

## INTI SARI

Industri kulit ikan pari selain memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan manusia, juga menimbulkan efek sampingan berupa limbah terutama limbah cair. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1990, Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. KEP-51/MENLH/10/1995 dan Keputusan Gubernur Kepala D. I. Yogyakarta No. 281/KPTS/1998 mengharuskan segala bentuk industri untuk memenuhi baku mutu limbah cair industri sebelum dibuang ke perairan bebas, termasuk industri kulit ikan pari.

Obyek penelitian ini adalah limbah cair industri kulit ikan pari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik limbah cair dan efisiensi degradasi bahan organik pada penanganan limbah cair industri kulit ikan pari dengan sistem anaerobik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik limbah cair industri kulit ikan pari adalah kadar COD (*Chemycal Oxygen Demand*) 4000 mg/l, TSS (*Total Suspended Solid*) 2360 mg/l, N total 167,75 mg/l berpotensi tinggi mencemari lingkungan dan mempunyai pH netral sebesar 7,17. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa waktu detensi terbaik penanganan limbah cair industri kulit ikan pari dengan sistem anaerobik adalah 3 hari dengan efisiensi penurunan COD sebesar 61,25% dan laju penurunan COD 34,03 mg/l/jam. Pada waktu detensi terbaik, kadar COD 1550 mg/l dan TSS 1960 mg/l masih diatas baku mutu limbah cair industri sehingga pada industri kulit ikan pari tidak cukup hanya penanganan limbah cair dengan sistem anaerobik diperlukan tambahan perlakuan selanjutnya terutama secara aerobik dan juga untuk mendukung hasil penelitian ini perlu dikaji terhadap parameter baku mutu limbah lainnya.